

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Kecamatan Pulubala dapat diketahui melalui indikator kesejahteraan rumah tangga, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, tingkat keragaan ketahanan pangan, daya beli petani dan Nilai Tukar Petani ( NTP).

1. Pendapatan rumah tangga petani palawija sebesar 45,5%, artinya pendapatan keluarga dari usahatani palawija lebih kecil dari non usahatani dan luar sektor pertanian. Pengeluaran rumah tangga petani palawija sebesar 75,3%, artinya pengeluaran untuk kebutuhan pangan rumah tanggalebih besar dari pendapatan rumah tangga.
2. Keragaan tingkat ketahanan pangan memiliki nilai sebesar 1,69. Nilai TSP yang diperoleh adalah  $> 1$  yang berarti bahwa kemampuan rumah tangga petani palawija dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan dari hasil usahatani padi palawija tinggi sehingga produksi palawija yang dihasilkan petani mampu untuk memenuhi konsumsi keluarga baik pangan maupun non pangan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tinggi atau sejahtera. Daya beli rumah tangga nilai yang diperoleh sebesar 4,83 menunjukkan bahwa tingkat daya beli rumah tangga petani palawija tergolong baik hal ini dikarenakan keluarga petani palawija tidak hanya mengandalkan usahatani palawija saja untuk memperoleh pendapatan tetapi juga diperoleh dari non palawija dan luar sektor pertanian.
3. Hasil perhitungan, Nilai Tukar Petani (NTP) diperoleh sebesar 1,90. Nilai tersebut menunjukkan NTP tergolong besar, artinya harga yang diterima petani lebih besar dari harga yang dibayarkan petani. Maka tingkat kesejahteraan rumah tangga petani palawija tinggi atau sejahtera.

## 5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani harus lebih meningkatkan pendapatan usahatani palawija dengan meningkatkan hasil produksi.
2. Dalam pengeluaran rumah tangga atau konsumsi rumah tangga untuk menjaga kesejahteraan rumah tangga harus mengurangi pengeluaran rumah tangga non pangan seperti pembelian barang, pakaian dan rekreasi.
3. Dalam hal daya beli rumah tangga petani harus meningkatkan hasil produksi usahatani palawija, non palawija dan luar sektor pertanian agar petani tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga.
4. Dalam hal Nilai Tukar Petani (NTP) petani harus terus meningkatkan hasil hasil pertanian baik itu usahatani palawija tanaman jagung, kacang tanah dan ubi kayu maupun usahatani non pertanian tanaman cabe dan kelapa agar hidup petani palawija sejahtera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2001. Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bumi Aksara. Jakarta
- Asriyah, W. 2007. Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak di Desa babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Buckle, K.A. 1985. Ilmu Pangan. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Potret Usaha Pertanian Kabupaten Gorontalo Menurut Subsektor. Kabupaten Gorontalo. 66 hlm.
- KKBN, Tersedia di <http://aplikasi.kkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>. di akses tanggal 26 Februari 2019.
- Muhadjahirin, T. 2008. Proseptif Kemiskinan. *Jurnal Dewan Riset Deareh Jawa Tengah Vol. IV, Nomor 1, September 2008*
- Mosher, A. T. 1985. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Najiyati dan Danarti. 1994. Palawija Bididaya Dan Analisis Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riyadh, M. 2015. Analisis nilai tukar petani komoditas tanaman pangan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 6 No. 1, Juni 2015, 17 – 32 hlm.*
- Siswati, L. dan R, Nizar. 2014. Kesejahteraan Petani Pola Pertanian Terpadu Tanaman Hortikultura Dan Ternak. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan, Vol. Xvii, No, 1 Mei 2014.*
- Syofiandi, R. R, Hilmanto. dan S, Herwanti. 2016. Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Agroforestri Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari. Vol. 4, No 2, April 2016, 17-26 hlm.*
- Sayogyo. 1997. Golongan Miskin Dan Partisipasinya Dalam Pembangunan Desa  
In:  
Prisma. Th. 6 No 3.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori Dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani . UI-Pres. Jakarta.

- Soekartawi. 1996. Manajemen Usahatani, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sukirno. 2000. Makro Ekonomi Modern. P.T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharsaputra. 2012. Metode Penelitian. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Soeharjo, A. dan Patong. 1994, Faktor-Faktor Produksi Padi. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Sugiarto. 2008. Analisis Pendapatan Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Petani Padi pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Perdesaan. Departemen Pertanian. Bogor.
- Sukino, 2013. Pertanian Indonesia. CV Abadi Jaya. Jakarta:
- Winarti, L. 2008. Kontribusi lahan industri terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Kecamatan Teluk Timur Kabupaten Karawang. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Winardi. 1998. Ilmu Ekonomi Dan Aspek-Aspek Metodologinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- Widyaningsih, E. dan I, Muflikhati. 2015. Alokasi Pengeluaran Dan Kesejahteraan Keluarga Pada Keluarga Nelayan Bagan. *Jur. Ilm. Kel & Kons, Vol. 8, No. 3 September 2015, 182-192 hlm.*
- Winarni, S. S, Yuwono. dan S, Herwanti. 2016. Struktur Pendapatan, Tingkat Kesejahteraan Dan Factor Produksi Agroforestri Kopi Pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Batutegi. *Jurnal Sylva Lestari Vol.4, No 1, Januari 2016, 1-10 hlm.*
- Wahed, M. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Pasuruan. *JESP Vol. 7, No 1 Maret 2015.*
- Wardie, J. 2015. Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Padi Lokal Lahan Pasang Surut Di Kapuas. *Jurnal Vol.17 No.2, Juli 2015: 153-165.*
- Zaki, I. dan B, Primada. 2015. Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah Desa Temu Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *JESTT Vol. 2 No. 11 November 2015.*